

MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI

INTAN MUNINGGAR
ZUZUN NAZILA

WARTA K3 | BULETIN INTERNAL
K3 RSUP DR SARDJITO
EDISI 122 | AGUSTUS 2023



Pulau-pulau di Indonesia secara geografis terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Pasifik, serta lempeng Eurasia. Hal ini menyebabkan pulau-pulau di Indonesia rentan secara geologis dan mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang berisiko tinggi terhadap ancaman bencana alam salah satunya adalah gempa bumi.

Gempa bumi adalah peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, aktivitas sesar (patahan), atau aktivitas gunung api. Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat. Gempa bumi yang berlangsung dalam waktu singkat dapat menghancurkan bangunan, jalan, jembatan dan sebagainya dalam sekejap.

HIGHLIGHT

- 01** *PENERAPAN MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI*
- 02** *TAHAPAN MITIGASI BENCANA GEMPA*



“

Mitigasi Bencana tercantum dalam PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 6

Gempa bumi termasuk kategori bencana alam sehingga upaya untuk mencegah terjadinya bencana gempa bumi merupakan hal yang sangat sulit. Hingga saat ini, gempa bumi belum dapat diprediksi secara pasti di mana dan kapan akan terjadi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan korban dan kerugian akibat gempa bumi adalah dengan melakukan mitigasi bencana. Dalam PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 1 ayat 6 bahwa mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik yang terencana dengan baik maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana.

Secara umum kegiatan mitigasi bencana dilakukan melalui:

- Perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis risiko bencana.
- Pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, dan tata bangunan.
- Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, baik secara konvensional maupun modern.

Mitigasi Bencana Gempa Bumi “

Mitigasi gempa bumi secara umum dilakukan dalam 3 tahapan yaitu sebelum gempa, saat terjadi gempa, dan setelah gempa.

A. SEBELUM GEMPA

Mengelola rasa agar tidak panik ketika bencana terjadi merupakan satu hal yang penting, karena kepanikan memengaruhi dalam mengambil keputusan penyelamatan diri. Korban yang timbul dari bencana gempa bumi umumnya disebabkan oleh keruntuhan bangunan, perabotan, kebakaran, dan longsor. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui keadaan lingkungan tempat kerja, seperti letak pintu darurat dan tangga darurat serta jalur evakuasi gedung. Selain itu hal lain yang penting adalah:

- Mengetahui tempat paling aman untuk berlindung.
- Menyiapkan rencana untuk penyelamatan diri apabila gempa bumi terjadi, mengetahui emergency exit plan dan jalur evakuasi gedung dimana tinggal atau bekerja.
- Belajar melakukan P3K darurat dan menyimpan persediaan obat untuk kondisi darurat.
- Menyiapkan lampu darurat/senter yang dilengkapi dengan baterai.
- Belajar menggunakan alat pemadam kebakaran (APAR).
- Mencatat nomor telepon penting jika terjadi keadaan darurat medis (6666) dan keadaan darurat lain (7777).
- Mengetahui peran masing-masing dalam upaya evakuasi seperti dalam papan CODE RED yaitu PJ Api sebagai leader, PJ Pasien melakukan proses identifikasi pasien, karyawan dan pengunjung di lokasi tersebut, PJ Dokumen melakukan identifikasi dokumen penting, dan PJ Aset melakukan identifikasi aset berharga. Melaporkan hasil identifikasi ke PJ Gedung.
- Perabotan (lemari, cabinet, dll) diatur menempel pada dinding (dipaku, diikat, dll) untuk menghindari jatuh, roboh, bergeser pada saat terjadi gempa bumi.
- Hindari menyimpan benda bertumpuk diatas perabotan (lemari, cabinet, dll).
- Simpan bahan yang mudah terbakar pada tempat yang tidak mudah pecah agar terhindar dari kebakaran.
- Selalu mematikan air, gas dan listrik apabila tidak sedang digunakan.
- Atur benda yang berat sedapat mungkin berada pada bagian bawah.
- Cek kestabilan benda yang tergantung yang beresiko jatuh pada saat gempa bumi terjadi
- Membangun konstruksi bangunan yang tahan terhadap guncangan gempa bumi dengan fondasi yang kuat sesuai dengan analisis resiko bencana, serta merenovasi bangunan yang sudah rentan.
- Selain itu perlu juga dilakukan latihan atau simulasi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

*Jika terjadi
keadaan darurat
hubungi :
6666 (darurat
medis)
7777 (darurat
lain)*

B. SAAT GEMPA

Ada beberapa cara menyelamatkan diri ketika gempa bumi terjadi sesuai lokasi kita berada antara lain:

1. Jika berada di dalam bangunan

- Jika berada dalam ruang, lindungi kepala dan badan dari runtuh bangunan dengan bersembunyi di bawah meja atau di kolom bangunan. Hindari jendela kaca dan benda-benda yang mungkin jatuh.
- Kenali bangunan yang memiliki struktur kuat seperti tiang bangunan, jika tidak ada meja untuk berlindung, bisa berlindung di samping tiang bangunan.
- Matikan peralatan yang menggunakan listrik jika memungkinkan untuk mencegah terjadinya kebakaran.
- Segera keluar ruangan jika masih memungkinkan, perhatikan kemungkinan reruntuhan bangunan dan pecahan kaca, tetap lindungi kepala Anda.
- Jangan gunakan lift apabila sudah terasa guncangan, gunakanlah tangga darurat untuk evakuasi keluar bangunan.
- Apabila gempa terjadi saat berada di dalam lift, tekan semua tombol atau gunakan interphone untuk panggilan kepada pengelola gedung.
- Apabila berada di dalam bangunan yang memiliki petugas keamanan maka ikuti instruksi evakuasi sesuai arahan petugas.
- Saat keluar ruangan perhatikan kemungkinan pecahan kaca atau material lain. Tetap lindungi kepala dan segera menuju titik berkumpul atau assembly point terdekat.



2. Jika berada di luar ruangan

- Jika berada di luar bangunan atau area terbuka sebisa mungkin hindari bangunan yang ada di sekitar, misal gedung bertingkat yang mungkin roboh, tiang listrik/sumber listrik, pohon besar, dan lainnya.
- Perhatikan tempat berpijak dan segera hindari apabila terjadi rekahan tanah.
- Jika gempa terjadi saat sedang mengendarai kendaraan bermotor, segera turun, dan jauhi kendaraan apabila terjadi rekahan tanah atau kebakaran.



C. SETELAH GEMPA

Setelah terjadi gempa bumi, jika berada di ruangan dan guncangan sudah reda maka yang harus dilakukan adalah:

- Melakukan upaya evakuasi dengan PJ Api mengkoordinasikan seluruh PJ untuk melakukan evakuasi. PJ Pasien melakukan evakuasi pasien dengan memperhatikan kondisi pasien sesuai label, PJ Dokumen melakukan evakuasi dokumen, dan PJ Aset melakukan evakuasi aset berharga.
- Segera keluar dari bangunan dengan tertib menuju ketitik berkumpul atau assembly point terdekat.
- Tetap waspada terhadap gempa bumi susulan.
- Hindari bangunan yang retak atau rusak diakibatkan oleh gempa.
- Jangan menggunakan tangga berjalan atau lift sesaat setelah gempa. Lebih aman pakai tangga biasa atau tangga darurat.
- Periksa kondisi tubuh diri sendiri dan orang lain apakah ada bagian yang terluka atau tidak, jika memang ada yang terluka segera lakukan P3K serta prioritaskan pemberian terapi yang berhubungan dengan tindakan live saving.
- Periksa lingkungan sekitar seperti apakah ada kebakaran, kebocoran gas, konsleting/gangguan arus pendek listrik, dan hal lain yang dapat membahayakan.
- Melakukan pengelompokan penempatan penghuni bangunan, dokumen dan asset secara tersendiri di tempat berkumpul
- Jangan masuk kembali ke dalam bangunan setelah gempa terjadi, dikhawatirkan masih ada reruntuhan bangunan.
- Mengevaluasi efek bencana yang terjadi dan melaporkan ke pihak berwenang.
- Apabila terjadi gempa susulan jangan mudah terpancing oleh isu atau berita yang tidak jelas sumbernya, dengarkan informasi mengenai gempa bumi dari BMKG, BPBD atau sumber yang dapat dipercaya.

Sumber:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana <https://bpbd.karanganyarkab.go.id/?p=603>
<http://bpbd.jogjaprov.go.id/berita/mitigasi-bencana-gempa-bumi>
<https://www.bmkg.go.id/gempabumi/antisipasi-gempa-bumi.bmkg>
<https://hariannusa.com/2019/07/07/ini-cara-mitigasi-saat-gempa-bumi/>
<https://nasional.kompas.com/read/2019/07/15/15160701/waspada-gempa-bumi-pahami-langkah-mitigasi-ini?page=all>